

Pengolahan Motif yang Terinspirasi Dari Kain Batik Gendongan Lasem untuk Pengembangan Produk Gendongan *Soft Structure Carrier (SSC)*

Yuki Kireina¹, Morinta Rosandini²

Email : yukikireina@telkomuniversity.ac.id, morintarosandini@telkomuniversity.ac.id

Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi Jl. Terusan Buah Batu, Sukapura,

Kec. Dayeuhkolot, Bandung, Indonesia.

ABSTRAC

Sling batik cloth from Lasem is very rarely found, because it's no longer in production and parents now prefer to use a modern sling, like soft structure carrier (SSC) sling. But this modern sling not many local motifs apply, in contrast to the sling of batik from Lasem.

The existence of these problems, Lasem sling batik cloth was developed in a way using research methods in the form of qualitative methods in a way data collection, in the form of literature sources, interviews, observation, and experiments. The purpose of this study was, to develop motifs from Lasem sling batik cloth, as well as the creation of new motif variations. The motif that has been developed and applied to the SSC sling produce ruang waktu datar (RWD) motif with a combination of maroon, beige and the material used is baby canvas and cotton drill using digital techniques printing

Keywords : Batik of Lasem, Digital Printing, Soft Structure Carrier (SSC) Sling.

ABSTRAK

Kain batik gendongan asal Lasem sudah sangat jarang ditemukan, karena sudah tidak diproduksi lagi dan orang tua zaman sekarang lebih memilih menggunakan gendongan *modern*, seperti gendongan *Soft Structer Carrier* (SSC). Namun gendongan *modern* ini belum banyak menerapkan motif unsur lokal, berbeda dengan kain batik gendongan asal Lasem yang memiliki motif unsur lokal.

Adanya permasalahan tersebut kain batik gendongan Lasem dikembangkan dengan cara metode penelitian berupa metode kualitatif yaitu pengumpulan data berupa sumber literatur, wawancara, observasi, dan eksperimen. Hasil penelitian ini adalah

adanya pengembangan motif dari kain batik gendongan Lasem serta terciptanya variasi motif baru. Motif yang telah dikembangkan dan diterapkan ke gendongan SSC menghasilkan motif penggayakan ruang waktu datar (RWD) dengan kombinasi warna merah *maroon*, krem dan abu-abu dan bahan yang digunakan adalah *baby canvas* dan katun drill dengan menggunakan teknik *digital printing*.

Kata Kunci : Batik Lasem, *Digital printing*, Gendongan *Soft Structure Carrier* (SSC)

PENDAHULUAN

Batik Lasem merupakan salah satu batik Indonesia yang memiliki keterkaitan sejarah dengan pengaruh budaya Cina di Kota Lasem (Yutrirandy, A, 2016). Batik Lasem tidak memiliki filosofi yang mendalam sebagaimana pada bentuk-bentuk pada motif klasik Vorstenlanden. Batik ini cenderung menggambarkan situasi kehidupan rakyat jelata, kehidupan *social* yang penuh pembauran hingga harapan-harapan umum dalam kehidupan masyarakat. Lasem terkenal karena batiknya yang berwarna merah terang (diistilahkan merah darah ayam) warna spesifik ini terbuat dari akar mengkudu dan akar jeruk yang dipadu dengan sifat air tanah Lasem yang kandungan mineralnya sangat khas. Warna ini bahkan tidak dapat dibuat di laboratorium. Selain indah, batik Lasem juga kuat dimana makin dicuci warnanya makin keluar (Kusrianto, A, 2013). Keunikan Batik Lasem berpengaruh penting bagi dunia perdagangan batik Lasem mulai diperdagangkan ke pulau pulau di nusantara oleh pedagang antar pulau dengan menggunakan kapal. Abad ke-19 batik Lasem diekspor ke mancanegara seperti ke Thailand, dan Suriname batik Lasem memasuki masa kejayaan, hal ini membuat para pengrajin batik Lasem menjadi lebih kreatif, dan tercipta motif-motif baru, yaitu latohan, gunung ringgit, kricakan atau watu pecah (Hanifah, Aqila, 2013). Namun saat ini batik Lasem sudah sangat jarang ditemukan karena faktor menurunnya produksi batik di Lasem salah satunya kain batik gendongan Lasem. Pada awalnya, manusia purba menciptakan alat penggendong bayi dari bahan-bahan yang ada di alam, seperti kulit kayu, dedaunan dan kulit binatang namun seiringnya waktu gendongan diadaptasi menggunakan kain selendang untuk gendongan biasa disebut sebagai 'sayut' yang artinya "membalut", sedangkan dalam bahasa Jawa Kuno, 'sayut' berarti menolak bala (Ishwara, 2011). Kain batik gendongan Lasem memiliki ciri khas dari motif dan warnanya yang memiliki motif yang variatif namun kain batik gendongan asal Lasem ini sudah jarang ditemukan dan sudah tidak diproduksi lagi mengingat saat ini orang tua sudah jarang menggunakan kain batik gendongan yang dianggap kuno dan saat ini gendongan sudah banyak diadaptasi menjadi lebih *modern* salah satunya adalah gendongan *Soft Structure Carrier* (SSC). Gendongan SSC adalah gendongan fisiologis yang berbentuk rangsel, yang menggunakan tali dan gesper untuk memperlambat atau mengencangkan gendongan dengan kuat serta dapat menyesuaikan posisi anak ketika digendong (Henry, 2018). Namun saat ini rata-rata gendongan SSC menggunakan motif kebaruan seperti motif flora fauna, abstrak, dan motif kartun dimana motif-motif ini kurang akan unsur lokal berbeda dengan kain batik gendongan asal Lasem yang memiliki unsur lokal serta terdapat makna pada motifnya, dimana mengandung doa dan harapan bagi penggunanya. Makna motif yang terkandung didalamnya, memiliki makna yang erat berkaitan dengan kesuburan, kemakmuran dan kebahagiaan serta doadoa

yang baik, hal ini mengungkapkan harapan yang baik bagi yang memakainya, baik ibu yang menggendong maupun anak yang digendong. (Rosandini, M., & Kireina, Y. 2020).

Metode penelitian ini membahas tentang pengolahan motif dari kain batik gendongan Lasem untuk pengembangan produk gendongan SSC menggunakan metode kualitatif yaitu pengumpulan data berupa sumber literatur melalui buku, jurnal dan artikel. Selain menggunakan sumber literatur juga melakukan wawancara dengan konsultan menggendong serta pemilik *brand* Zakkell dan observasi langsung di Museum Tekstil Jakarta dan mall di Bandung. Dan tahap terakhir melakukan eksperimen dengan cara membuat stilasi motif, pewarnaan, komposisi hingga perancangan produk dengan menggunakan teknik *digital printing* hingga penerapan motif ke gendongan SSC.

Correspondence address :

Email : yukikireina@telkomuniversity.ac.id

Address : Jl Pendidikan Kmp Siang, Pangkep, Sulsel-Indonesia

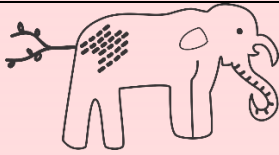


Phone : 082219266678

TAHAP EKSPERIMEN

Pada tahap eksperimen hal yang pertama dilakukan adalah menganalisa motif batik terlebih dahulu, seperti menganalisa karakter gambar dan penggayaan yang digunakan. Pada bagian pelemahan (bagian tengah kain gendongan). Kesatuan ornamen pada kain batik gendongan Lasem motif pohon hayat dan satwa, memiliki karakteristik bahasa rupa primitif dimana didalamnya mengandung cerita yang tidak terbatas ruang, tempat, dan waktu. Para pembatik pada masa tersebut bermaksud menceritakan sebuah kisah tentang keindahan alam, dimana pohon hayat tumbuh dengan harmonis dengan hewan-hewan lainnya (Rosandini, M., & Kireina, Y. 2020). Setelah melakukan analisa motif tahap selanjutnya adalah tahap stilasi dimana motif aslinya distilasi dengan penggayaan RWD yaitu primitif dan karakter gambar anak dengan menggunakan garis lengkung dan garis lurus diagonal. Tujuan tahap eksperimen khususnya stilasi motif dilakukan untuk mengembangkan dan mengolah motif sehingga menghasilkan motif variasi baru yang terinspirasi dari kain batik gendongan asal Lasem.

EKSPERIMEN STILASI MOTIF

Tabel 1. Eksperimen membuat stilasi motif

No	Motif Asli	Hasil Stilasi	Penjelasan
1.	 <p>Gajah</p>		<p>Stilasi gajah memiliki pengayaan RWD dengan menggunakan garis lengkun pada bagian isen-isen dengan ketebalan garis yang berbeda-beda. Dengan penambahan garis lengkung pada bagian belalai.</p>
2.	 <p>Bebek</p>		<p>Pada stilasi bebek menggunakan garis lengkung serta penambahan isen-isen garis lurus diagonal. Pada bagian garis kaki dibuat lebih tebal dibandingkan garis lainnya.</p>
3.	 <p>Burung Huk</p>		<p>stilasi burung huk menggunakan pengayaan RWD dengan garis yang cukup tebal dengan penambahan isen-isen pada bagian badan burung huk.</p>
4.	 <p>Kupu-Kupu</p>		<p>Pada stilasi kupu-kupu dibuat dengan menggunakan garis lengkung (gelombang) dengan teknik pengulangan dengan menambahkan isen-isen.</p>
5.	 <p>Burung Hong</p>		<p>Pada paruh burung hong dibuat runcing dan lebih tebal dibandingkan motif aslinya dengan karakter bulu halus pada bagian ekor dengan menggunakan pengayaan RWD.</p>
6.	 <p>Bunga Plum</p>		<p>Stilasi motif bunga plum memiliki ciri khas kelopak bunganya berjumlah 5 sehingga dibuat berkelopak 5 dengan menggunakan garis lengkung dengan ketebalan yang berbeda-beda.</p>

7. 

Kalajengking

Stilasi kalejengking dibuat menggunakan garis lengkung dengan penambahan isen-isen dengan karakter mata dan pada bagian ekor dibuat dengan kombinasi kelopak Bunga/daun dari pohon hayat.
8. 

Kerbau

Motif kerbau dibuat dengan karakter pengayaan RWD yaitu primitif dengan menggunakan garis lengkung serta penambahan isen-isen pada bagian badan, sedangkan pada bagian tanduk dibuat dengan garis tajam.
9. 

Pohon Hayat

Stilasi motif pohon hayat menghasilkan pengayaan RWD dimana kelopak bunga dibuat lebih besar dibandingkan batang dari pohon hayat. Dimana menggunakan garis lengkung dengan ketebalan yang berbeda-beda.

Sumber : Data Pribadi

Kesimpulan : Eksperimen stilasi ini dibuat dengan mempertimbangkan motif aslinya serta mempertimbangkan hasil analisa perancangan dimana menggunakan pengayaan RWD yaitu primitif dan karakter gambar anak dengan ketebalan garis yang berbeda-beda serta menggunakan garis lurus diagonal pada bagian isen-isen sehingga menghasilkan motif baru yang memiliki ciri khas dari motif kain batik gendongan Lasem.

PERANCANGAN PRODUK GENDONGAN SOFT STRUCTURE CARRIER (SSC)

KONSEP PERANCANGAN


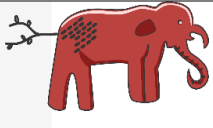








Gambar 1 Imageboard

'Journal' atau catatan harian adalah sebuah konsep pada karya yang akan dibuat, pada konsep kali ini penulis ingin membuat sebuah produk gendongan SSC dimana memiliki suatu cerita baik para penggunanya maupun cerita dari produknya sendiri. Dimana motif yang akan digunakan adalah pengembangan dari motif batik Lasem, batik Lasem merupakan batik Pesisiran yang memiliki cerita bahwa motif batik Pesisiran biasanya tidak memiliki arti yang mendalam seperti batik keraton namun biasanya ia menceritakan kejadian di daerah pada saat itu. Sehingga sebuah motif yang digunakan mempunyai cerita pada masa itu, selain itu batik Lasem juga terkenal dengan warna merahnya sebagai ciri khas dari batik Lasem itu sendiri karena dahulu warna merah dari Lasem tidak dapat ditiru oleh daerah lain sehingga pemilihan warna merah dipilih sebagai warna utama dalam pembuatan karya. Pada penggunaan gendongan SSC, SSC biasanya digunakan oleh orang tua pada saat *travelling* baik itu di pantai maupun di gunung dimana produk gendongan SSC ini memiliki cerita para penggunanya yang menyukai *travelling* namun masih ingin menggendong anaknya dengan bebas dan praktis, untuk penggunaan *outdoor* tentunya dalam membuat produk gendongan SSC menggunakan bahan yang tidak mudah panas sehingga pemilihan bahan katun drill dan juga *baby canvas* sebagai bahan untuk membuat produk gendongan SSC. Dalam pengembangan motif penulis menggunakan teknik *digital printing* sebagai media cetak dari hasil pengembangan motif yang dilakukan sehingga hasil yang diinginkan sesuai.

TAHAP PEWARNAAN STILASI MOTIF

Tabel 2. Eksperimen tahap pewarnaan motif.

No	Stilasi	Pewarnaan	Analisa
1.			Warna yang digunakan pada motif gajah menggunakan kombinasi warna merah <i>maroon</i> dengan <i>outline</i> berwarna hitam, pada bayangan gajah diberi warna krem
2.			Warna yang digunakan menggunakan warna dominan merah <i>maroon</i> dengan menggunakan warna bayangan merah <i>maroon</i> yang lebih gelap dan krem serta pada bagian <i>outline</i> dan isen-isen diberi warna hitam dan krem.
3.			Pada burung huk menggunakan warna dominan merah <i>maroon</i> dengan menggunakan warna bayangan merah <i>maroon</i> yang lebih gelap serta pada bagian <i>outline</i> dan isen-isen diberi warna hitam.
4.			Warna yang digunakan pada stilasi kupu-kupu menggunakan warna dominan merah <i>maroon</i> , dengan kombinasi warna krem, pada bagian <i>outline</i> diberi warna hitam sebagai ciri khas dari kain batik gendongan asal Lasem.

5.		<p>Warna yang digunakan pada stilasi burung hong menggunakan dominan warna merah <i>maroon</i> dan <i>outline</i> yang berwarna hitam dibagian paruh dan sayap burung.</p>
6.		<p>Warna yang digunakan pada stilasi bunga, menggunakan dominan warna merah serta kombinasi warna krem pada bagian daun, sedangkan pada bagian <i>outline</i> garis menggunakan warna hitam namun pada stilasi ke tiga menggunakan warna merah <i>maroon</i>.</p>
7.		<p>Pada stilasi kalajengking menggunakan dominan warna merah <i>maroon</i> dengan kombinasi warna krem pada bagian capit dan ekornya serta pada bagian <i>outline</i> menggunakan warna hitam.</p>
8.		<p>Warna yang digunakan pada stilasi kerbau adalah kombinasi warna merah <i>maroon</i>, sedangkan pada bagian <i>outline</i> diberi warna hitam, serta adanya efek bayangan yang diberi dengan menggunakan merah <i>maroon</i> yang lebih gelap.</p>
9.		<p>Stilasi pohon hayat menggunakan warna merah <i>maroon</i> pada bagian batang, sedangkan warna krem pada bagian bunga, dan hitam, dominasi pada stilasi ini mendominasi warna merah <i>maroon</i> dan krem</p>

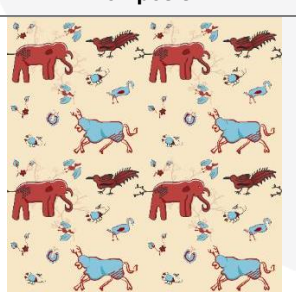
Sumber : Data Pribadi

Kesimpulan : Eksperimen pewarnaan adalah tahap pewarnaan pada motif, pertimbangan yang dilakukan yaitu menggunakan warna yang ada pada konsep *image board* yaitu warna merah *maroon*, krem dan hitam yang terinspirasi dari warna kain batik gendongan Lasem sebagai ciri khas dari kain batik Lasem.

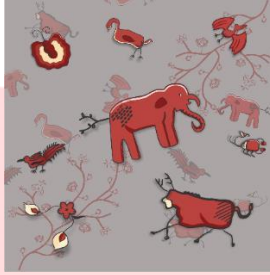
TAHAP KOMPOSISI MOTIF

Eksperimen selanjutnya yaitu membuat komposisi motif, tujuan untuk membuat komposisi motif yaitu agar motif satu dan lainnya menyatu dan terlihat seimbang, komposisi motif dilakukan menggunakan beberapa teknik seperti teknik repetisi satu langkah, setengah langkah ataupun menggunakan komposisi asimetris. Berikut hasil eksperimen komposisi motif :

Tabel 3. Eksperimen komposisi motif

No	Komposisi	Penjelasan
1.		<p>Komposisi yang digunakan adalah komposisi asimetris dengan menggunakan teknik repetisi satu langkah (<i>Square repeat</i>) dimana motif dibuat berdasarkan ukuran besar kecilnya motif seperti motif gajah dan kerbau dibuat lebih besar dibandingkan motif lainnya. Sedangkan pada bagian <i>background</i> dibuat dengan teknik transparansi yaitu motif pohon hayat.</p>

2.



Komposisi yang digunakan adalah komposisi asimetris dengan single motif serta *background* transparansi yang dimana motif yang digunakan adalah motif fauna dan pohon hayat. Warna yang digunakan adalah warna merah *maroon*, hitam, krem dan abu-abu.

3.



Komposisi yang digunakan adalah komposisi asimetris dengan menggunakan teknik satu langkah/*square repeat*. *Background* yang digunakan adalah motif pohon hayat dengan hasil transparansi.

4.



Komposisi yang digunakan adalah komposisi asimetris dengan menggunakan teknik *square repeat*. Warna yang digunakan yaitu merah *maroon* sebagai warna dominan, krem, hitam, dan abu-abu.

Sumber : Data Pribadi

Kesimpulan : Setelah melakukan eksperimen komposisi motif teknik yang digunakan adalah teknik satu langkah (Square Repeat) menggunakan komposisi asimetris, dan teknik *single motif* dengan komposisi asimetris dengan *background* transparansi dengan dominan warna abu-abu, krem, merah *maroon*, biru dan hitam.

PENERAPAN MOTIF MENGGUNAKAN TEKNIK *DIGITAL PRINTING*

Pemilihan bahan yang digunakan untuk *test print* adalah *baby canvas* dan katun drill sebagai bahan yang akan digunakan untuk membuat produk. Pertimbangan menggunakan kedua jenis kain tersebut karena tekstur permukaan kain yang cukup lembut sehingga cukup aman digunakan sebagai bahan membuat produk gendongan, tidak kaku dan tidak mudah kusut serta karakter bahan serat yang tebal dan kuat.

Tabel 4. Eksperimen *test print*.

No	Jenis Kain	Hasil Print	Penjelasan
1.	 <p data-bbox="342 531 472 558">Baby Canvas</p>		<p data-bbox="1024 289 1422 499">Menggunakan bahan <i>baby canvas</i> dengan tekstur yang berpori, lembut dan tidak mudah kusut sehingga hasil print pada kain <i>baby canvas</i> <u>cukup baik karena warna yang dihasilkan cukup terang dan juga tajam.</u></p>
2.	 <p data-bbox="358 930 456 957">Katun Drill</p>		<p data-bbox="1024 621 1422 867">Sedangkan katun drill memiliki tekstur dengan garis diagonal, halus dan cukup tebal sehingga hasil pada <i>test print</i> lebih pucat dikarenakan masih memiliki serat katun yang saat diprint warna yang dihasilkan kurang terang dibandingkan <i>baby canvas</i>.</p>

Sumber : Data Pribadi

PENERAPAN MOTIF PADA PRODUK GENDONGAN SSC

Proses pembuatan produk gendongan menggunakan material-material khusus seperti *buckle*, *ring tas*, busa dan juga bahan yang digunakan adalah bahan *baby canvas* dan katun drill sebagai bahan utama dalam pembuatan produk gendongan SSC dengan menggunakan teknik *digital printing*. Berikut adalah hasil penerapan motif pada gendongan SSC :



Gambar 2. Produk Gendongan *Soft Structure Carrier* (SSC)

KESIMPULAN :

Kain batik gendongan Lasem merupakan warisan yang sudah hampir punah dan sudah jarang ditemukan sehingga penulis menjadikan referensi dan diolah menjadi motif baru dan diterapkan ke gendongan SSC sebagai gendongan yang *modern* berbentuk rangsel/*backpack* sehingga kain batik gendongan yang dianggap kuno dapat dikemas dengan visual yang lebih *modern*. Material yang digunakan adalah material-material dari ciri khas dari gendongan SSC seperti *buckle*, busa, dan *ring* tas dan bahan yang digunakan adalah bahan *baby canvas* dan katun drill dengan menggunakan teknik *digital printing*. Tahapan yang dilakukan dalam membuat motif berupa pencarian data dengan cara data literatur, wawancara, observasi dan tahap paling penting yaitu eksperimen. Eksperimen yang dilakukan didasari dengan analisa perancangan yaitu menggunakan pengayaan RWD yaitu primitif dan karakter gambar anak, garis yang digunakan garis lengkung dan garis lurus diagonal dengan prinsip keseimbangan dan kesatuan sehingga tercipta motif variasi baru. Tahap eksperimen pertama yaitu menganalisa motif dari kain batik gendongan Lasem, tahap stilasi motif dimana menyederhanakan maupun menambahkan motif, tahap pewarnaan dengan menggunakan warna-warna acuan dari konsep *imageboard* yaitu warna merah *maroon*, merah, krem, hitam, abu-abu, biru dan putih, dan tahap komposisi motif dengan menggunakan teknik satu langkah (*Square Repeat*). setelah melakukan eksperimen tahap terakhir adalah pengaplikasian motif ke kain dengan menggunakan teknik *digital printing* dan diaplikasikan ke gendongan SSC.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang sudah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada dosen pembimbing yaitu ibu Morinta Rosandini yang selalu membimbing dan memberi arahan. Ucapan terima kasih juga untuk ibu Afifah Mu'mainnah selaku konsultan *baby wearing* yang memberikan ilmu dan informasi sehingga penulis dapat mempertimbangkan hal-hal dalam pembuatan produk, serta para staf dan dosen Telkom University sehingga penulis dapat menggunakan fasilitas dikampus seperti buku, sebagai data tambahan dalam menulis jurnal.

REFERENSI :

- [1]. Iswara, Helen. Dkk. (2017) *Batik Pesisir Pusaka Indonesia*, Jakarta : Penerbit Kepustakaan Populer Gramedia
- [2]. Kight, Kimberly. (2011) *A Field Guide To Fabric Design* , Lafayette: Stash Books.
- [3]. Rosandini, M., & Kireina, Y. (2020). *Kajian Bahasa Rupa pada Batik Gendongan Lasem Motif Pohon Hayat dan Satwa*. Gelar: Jurnal Seni Budaya, 18(1), 16-22.
- [4] Rizali, Sudardi. (2019) *Aktualisasi Nilai China dalam Batik Lasem*. Surakarta : Penerbit UNS Press
- [5] Tabrani, P. (2012) *Bahasa Rupa*. Bandung : Penerbit Kelir
- [6] Van, E (2011) *Beloved Burden*. Amsterdam : Hight Trade, Zwolle
- [7] Wulandari, A. (2011) *Batik Nusantara Makna Filosofi, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*, Yogyakarta: Penerbit C.V Andi Offset